

EDUKASI PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MAKANAN PENDAMPING ASI

Oleh:

Elvina Hana Aulia

211520100031

Program Studi S1 Kebidanan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026

Pendahuluan

ASI eksklusif diberikan pada saat bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa adanya tambahan makanan dan minuman apapun. Pada saat bayi berusia lebih dari 6 bulan, boleh diberikan tambahan nutrisi melalui Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), dan pemberian ASI eksklusif tetap dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun.

Angka Kejadian Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil riset cakupan pemberian ASI eksklusif diseluruh dunia, yaitu sekitar bayi berusia 7-24 bulan diseluruh dunia pada tahun 2022 yang menerima ASI eksklusif adalah 44%, angka ini masih belum mencapai target capaian nasional yaitu meningkatkan capaian ASI eksklusif sebesar 80%. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia, presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 adalah 55,5%. Menurut data dari Profil Kesehatan Jawa Timur, angka pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia 7-24 bulan di Jawa Timur pada tahun 2023 yaitu sebesar 52,9. Menurut data dari Profil Kesehatan Sidoarjo menunjukkan bahwa pencapaian pemberian ASI eksklusif untuk bayi usia 7-24 bulan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023 adalah 62,86%. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut, masih jauh dari target cakupan pemberian ASI nasional.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka diperlukan penelitian yang berjudul “EDUKASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MAKANAN PENDAMPING ASI” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pentingnya pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI.

Metode Penelitian

- Jenis penelitian pada jurnal ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik, menggunakan pendekatan *quasi eksperiment*.
- Populasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup semua ibu yang memiliki bayi ataupun balita usia dibawah 2 tahun di desa Tambak Kalisogo, dengan total 26 responden.
- Pada pengabdian masyarakat ini, kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki bayi ataupun balita usia dibawah 2 tahun.
- Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu dengan keadaan tertentu dan kondisi tertentu seperti bayinya sakit yang tidak memungkinkan untuk hadir di posyandu Tambak Kalisogo.

- Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*.
- Sumber data diperoleh dari data primer dengan instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner.
- Analisis data dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan analisis univariat yang menggunakan tabel distribusi frekuensi dan proporsi, kemudian menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengamati perbandingan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi.
- Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Tambak Kalisogo dan dilaksanakan mulai bulan September 2025 sampai bulan Desember 2025.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

1. Data Umum

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
20 – 35 Tahun	18	69
< 20 Tahun – > 35 Tahun	8	31
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Rendah (SD, SMP)	5	19
Pendidikan Menengah (SMA / K)	21	81
Pre-Test		
≤ 50	15	58
> 50	11	42
Post-Test		
≤ 50	2	8
> 50	24	92

Hasil Penelitian

B. Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Edukasi ASI Eksklusif dan MP-ASI

Pengetahuan Ibu	Edukasi				Z		P Value
	Pre-Test		Post-Test				
	N	%	N	%			
Pengetahuan Baik	11	42	24	92			0,000
Pengetahuan Kurang	15	58	2	8	-3,606		
Total	26	100	26	100			

Simpulan

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI. Saran tenaga medis untuk rutin memberikan edukasi terutama kepada ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar.

TERIMA KASIH